

## ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL BIDADARI UNTUK DEWA KARYA ASMA NADIA

Imam Turmudzi<sup>1</sup>, Ahmad Asrof Fitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

E-mail: [turmudzi.insansiap@gmail.com](mailto:turmudzi.insansiap@gmail.com)<sup>1</sup>, [asrof.fitri@iai-alzaytun.ac.id](mailto:asrof.fitri@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Article History:</b>  <b>Received: 03 Des 2022</b>  <b>Revised: 18 Des 2022</b>  <b>Accepted: 26 Des 2022</b></p>	<p><i>Dalam sebuah karya sastra, nilai-nilai dakwah selalu bisa dikemas oleh sang pengarang. Novel Bidadari Untuk Dewa ini merupakan salah satu novel best seller yang mengangkat kisah nyata dari lika-liku kehidupan pasangan muda, mulai dari masalah hutang, pelajaran bisnis, ujian wanita, persahabatan hingga pengalaman nyaris kehilangan nyawa. Kisah ini merupakan kisah dari kehidupan seorang pebisnis muda yang bernama Dewa Eka Prayoga. Diusianya yang masih sangat muda yaitu 21 tahun, dia sudah mampu menghasilkan uang 1 miliar. Tak lama berselang ia pun harus terjerembab dalam masalah hutang piutang sebesar 7,7 miliar akibat dikhianati oleh rekan bisnisnya. Kang Dewa pun harus menghadapi ujian kembali berupa serangan penyakit mematikan bernama Guillain Barre Syndrome (GBS), yang hampir saja merenggut nyawanya. Di ujung ujian yang hampir memadamkan seluruh pertahanannya, dia bangkit berjuang, semangat dan kekuatan sujud dan penyerahan diri secara total kepada Yang Maha Kuasa. Semangat agar bisa tegak dan taubat yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bidadari Untuk Dewa karya Asma Nadia, dan apa isi pesan dakwah yang dominan dalam novel Bidadari Untuk Dewa karya Asma Nadia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Dalam penghitungan datanya, menggunakan lembar koding yang diisi juri berjumlah tiga orang yang ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan perhitungan data berdasarkan lembar koding yang berisi sample sebanyak 262 pesan yang telah diisi oleh ketiga juri, maka hasil penelitiannya sebagai berikut: (1) Dalam novel Bidadari Untuk Dewa terdapat pesan dakwah akidah sebanyak 97 pesan, pesan dakwah syariah sebanyak 45 pesan dan pesan dakwah akhlak sebanyak 120 pesan. Kemudian dari jumlah pesan dakwah tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa: (2) Pesan dakwah yang paling dominan pada novel Bidadari Untuk Dewa adalah</i></p>
<p><b>Keywords:</b>  <b>Analisis, Isi Pesan Dakwah, Novel Bidadari Untuk Dewa</b></p>	

pesan akhlak dengan persentase 45,80%, yang diikuti oleh pesan akidah dengan persentase 37,02% dan terakhir pesan syariah dengan persentase 17,18%.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang ini sudah semakin cepat. Era globalisasi yang terus-menerus berkembang cepat, menjadikan manusia mau tidak mau harus mempersiapkan perubahan menuju globalisasi tersebut. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, ada sisi positif dan negatifnya. Sisi negatifnya adalah banyak bermunculan situs pornografi, situs berita kekerasan, situs perjudian dan lain-lain.

Dampaknya adalah kerusakan moral manusia. Contohnya semakin meningkatnya kejahatan seksual, kekerasan terhadap perempuan atau kekerasan dalam rumah tangga, maraknya perjudian online dan masih banyak lagi dampak yang terjadi. Dampak tersebut bisa dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bisa dirasakan oleh diri sendiri atau orang lain.

Dengan keadaan tersebut, tentunya manusia juga mempunyai kewajiban untuk memperbaikinya. Jika tidak, maka kerusakan akan semakin besar. Seperti halnya sebuah mesin yang rusak dan tidak diperbaiki, maka kerusakannya akan semakin parah. Ada beberapa orang yang mampu dengan sendirinya memperbaiki keimanan menjadi lebih baik. Dakwah diyakini menjadi suatu cara untuk bisa memperbaiki keimanan dan meningkatkan keimanan.

Dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam (Azis, 2015: 19). Sementara itu menurut Syekh Ali Makhfudz sebagaimana yang dikutip oleh Munir, memberikan definisi tentang dakwah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْحَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

"Mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat." (Munir, 2015).

Dakwah bisa dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan (Azis, 2015: 359). Tetapi dakwah dengan metode ceramah ini juga mempunyai kekurangan. Salah satunya adalah tidak bisa menjangkau masyarakat secara luas. Dakwah akan lebih luas dan cepat tersampaikan dengan peranan media massa.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan TV (Cangara, 2002: 134). Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu tak terbatas. Media massa yang bisa digunakan untuk berdakwah diantaranya media elektronik, media online dan media cetak.

Media cetak adalah sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis. Pemanfaatan media cetak sebagai salah satu sarana dakwah adalah upaya yang sangat efektif, artinya pesan-pesan dakwah dapat disebarkan secara langsung. Salah satu contoh dakwah melalui media cetak yaitu dengan tulisan atau dakwah *bi al-qalam*. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fikih para Imam Mahzab dari tulisan yang dipublikasikan. Tulisan yang terpublikasi bermacam macam bentuknya antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita (Azis, 2015: 374). Tulisan sastra disebut juga karya sastra.

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, lagu dan novel.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Novel merupakan cerita prosa tentang kehidupan manusia seperti halnya cerpen dan roman. Perbedaannya, novel memiliki cerita yang lebih panjang, lebih kompleks dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen). Tetapi isinya lebih terbatas dari pada roman (Eggleton, 2006: 60).

Berbicara mengenai dakwah melalui novel, Asma Nadia adalah seorang penulis novel yang sangat terkenal. Banyak novel karangannya terjual sebagai *best seller* dan dijadikan film layar lebar. Contohnya Film Emak Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela, Assalamu'alikum Beijing, Surga yang Tak Dirindukan, *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* dan masih banyak lagi karya lainnya.

Salah satu novel terkenal karya Asma Nadia adalah *Bidadari Untuk Dewa*. Novel ini berbeda dari novel-novel sebelumnya karena perjalanan tokoh utamanya yang bernama "Dewa" banyak mengalami haru biru kehidupan. Berkisah tentang perjalanan seorang pemuda yang memutuskan berbisnis dan menikah di usia yang relatif sangat muda. Ia harus menghadapi berbagai macam problema kehidupan, mulai dari masalah keuangan, hutang, pelajaran bisnis, ujian wanita, persahabatan, dan bahkan ia pernah nyaris kehilangan nyawanya. Perjalanan hidupnya akan menghiasi serta mewarnai dinamika novel "*Bidadari Untuk Dewa*".

Novel ini diduga banyak memberikan pesan-pesan dakwah yang dapat menggugah pembaca untuk mengambil hikmahnya. Dengan alasan-alasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan membahasnya lebih dalam lagi. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu "**Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia**"

### Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2015: 15).

### Pesan Dakwah

Pesan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain (Nasional, 2002: 865). Sedangkan Drs. Wahidin Saputra dalam bukunya *Pengantar Ilmu Dakwah*, pesan dakwah yang harus disampaikan adalah mencakup akidah, syariah, dan akhlak (Saputra, 2011: 8).

### Novel

Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (DepDikNas, 2002: 788). Dalam penelitian ini, novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia mengangkat kisah nyata dari lika-liku kehidupan pasangan muda, mulai dari masalah hutang, pelajaran bisnis, ujian wanita, persahabatan hingga pengalaman nyaris kehilangan nyawa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Sampel dari 528 populasi pada *margin error* 5% adalah sebesar 227,586 sampel. Maka dibulatkan menjadi 228 halaman sampel. Sampel-sampel ini nantinya akan dipilih dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*Sample Random Sampling*). Alat ukurnya adalah validitas dan reliabilitas. Pengumpulan Data dengan cara observasi, kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Pengolahan/Analisis Data dengan cara *data coding*, *data entering*, *data cleaning*, *data output* dan *data analyzing*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Mengukur Validitas Dan Reliabilitas

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan data dalam memperoleh validitas dan reliabilitas tentang isi pesan dakwah dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia. Data yang diolah berupa kalimat dan dialog yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah.

Pengolahan data pada novel *Bidadari Untuk Dewa* sesuai dengan kategori yang ditentukan, yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. Kemudian akan ditampilkan dalam data dan jumlah frekuensi.

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas kategori isi pesan (akidah, syariah dan akhlak) dalam novel *Bidadari Untuk Dewa*, peneliti membuat pengujian kategori yang sudah peneliti tetapkan kepada tiga orang Juri yang dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengetahuan mereka dalam bidang dakwah dan komunikasi. Ketiga Juri tersebut adalah Drs. H. Cecep Kurnia Sogoz, Suhaeri, S.Pd.I, Saidah, S.Pd.I. Hasil dari kesepakatan Juri tersebut dijadikan sebagai koefisien.

Berikut ini adalah hasil kesepakatan antar Juri 1 dan 2, Juri 2 dan 3 dan Juri 1 dan 3. Tabel yang menunjukkan tingkat kesepakatan antar Juri berada pada halaman lampiran.

Dari perhitungan hasil kesepakatan antar juri diperoleh data bahwa, jumlah kesepakatan antara Juri 1 dan 2 adalah 130 pesan. Dan jumlah ketidak sepakatannya adalah 132 pesan. Jumlah kesepakatan antara Juri 2 dan 3 adalah 141 pesan. Dan jumlah ketidak sepakatannya adalah 121 pesan. Jumlah kesepakatan antara Juri 1 dan 3 adalah 130 pesan. Dan jumlah ketidak sepakatannya adalah 132 pesan. Ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Kesepakatan Antar Juri**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan
1 dan 2	262	130	132
2 dan 3	262	141	121
1 dan 3	262	130	132

Berdasarkan tabel 1 diatas, kemudian dihitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus Holsty sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Reliabilitas Juri 1 dan 2: } \frac{2M}{N_1+N_2} = \frac{130}{130+132} = \frac{130}{262} = 0,49$$

$$\text{Koefisien Reliabilitas Juri 1 dan 2: } \frac{2M}{N_1+N_2} = \frac{141}{141+121} = \frac{141}{262} = 0,54$$

$$\text{Koefisien Reliabilitas Juri 1 dan 2: } \frac{2M}{N_1+N_2} = \frac{130}{130+132} = \frac{130}{262} = 0,49$$

Setelah koefisien reliabilitas dihitung dengan rumus Holsty, maka dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Koefisien Reliabilitas Antar Juri**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	262	130	132	0,49
2 dan 3	262	141	121	0,54
1 dan 3	262	130	132	0,49

Tabel 2 menjelaskan bahwa: koefisien reliabilitas masing-masing antar Juri 1 dan 2, 1 dan 3, serta 2 dan 3, yaitu: 0.49, 0.54 dan 0.49.

Dari tabel 3 diatas menunjukkan tingkat kesepakatan antar Juri 1 dan 2 sebesar 0.49, itu berarti terdapat kesepakatan cukup rendah antar kedua Juri. Sedangkan kesepakatan antar Juri 2 dan 3 sebesar 0.54 yang menunjukkan kesepakatan diantara kedua Juri cukup tinggi. Kesepakatan Juri 1 dan 3 sebesar 0.49, itu juga menunjukkan terdapat kesepakatan diantara kedua Juri yang cukup rendah.

Kemudian dihitung rata-rata perbandingan nilai kesepakatan antar Juri, dihitung dengan rumus komposit reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3 Koefisien Reliabilitas Kesepakatan Antar Juri**

Antar Juri	Nilai
1 dan 2	0,49

Juri...

2 dan 3	0,54
1 dan 3	0,49

Rata-rata koefisien reliabilitas antar Juri =  $(0.49+0.54+0.49) : 3 = 0.51$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{3 \times 0,51}{1+2 \times 0,51} = \frac{1,53}{2,02} = 0,76$$

Dari hasil komposit reliabilitas ditemukan bahwa rata-rata tingkat kesepakatan antar Juri sebesar 0,76. Lebih besar dari persyaratan minimum yang ditoleransi oleh Holsty. Dalam formula Holsty, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid dan reliabel.

#### B. Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa*

Setelah melakukan perhitungan koefisien reliabilitas kepada tiga Juri terhadap kategori-kategori yang telah peneliti buat, selanjutnya akan ditampilkan data mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa*. Hasil kategori pesan dakwah dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* menurut tiga juri, ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Kategori Pesan Dakwah**

Pesan Dakwah	Frekuensi
Akidah	97
Syariah	45
Akhlak	120
Jumlah	262

Dari tabel 4 diatas maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut seperti terlihat pada uraian berikut:

##### a. Pesan Dakwah Tentang Akidah

Frekuensi akidah yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* sebanyak 97 pesan dakwah akidah. Peneliti memberikan beberapa contoh tentang pesan akidah sesuai kesepakatan juri sebagai berikut:

Pesan akidah yang ditemukan dalam novel ini adalah seputar iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah dan Iman kepada qadha dan qadar Allah. Contoh pesan akidah tentang qadha dan qadar tersebut bisa dilihat dalam kalimat pada bab 1, halaman 13, paragraf ke 4 dibawah ini:

“Tapi takdir selalu punya cara sendiri untuk menguji iman seseorang.”

Pesan dakwah akidah selanjutnya dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* adalah tentang iman kepada Allah. contohnya ketika ibu mertua Haura tidak suka saat mengetahui bahwa Haura hamil. Kemudian Haura memberikan penjelasan bahwa anak adalah karunia dan amanah Allah, maka pasti Allah akan menjaganya. Pesan tersebut bisa dilihat dalam dialog pada bab 20, halaman 230, paragraf ke 4 dibawah ini:

“Anak itu karunia Allah, Bu. Dia yang memberi amanah, insyaAllah Dia yang menjaga.”

Pesan dakwah akidah tentang iman kepada Rasul Allah juga bisa dilihat saat perjuangan Dewa dalam merintis usaha, Dewa yakin bahwa setiap manusia pasti mempunyai kelebihan. Kelebihan manusia itulah yang akan membuat dirinya sanggup menghadapi segala ujian dan cobaan hidup. Dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia ini dicontohkan bahwa Nabi Musa juga diberikan kelebihan oleh Allah. Pesan tersebut bisa dilihat dalam dialog pada bab 25, halaman 280, paragraf ke 2 dibawah ini:

“Lelaki itu teringat kelebihan Nabi Musa yang memiliki mukjizat sebuah tongkat. Seluruh Nabi dan Rasul memang diberikan mukjizat oleh Allah.”

##### b. Pesan Dakwah Tentang Syariah

Frekuensi pesan syariah dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* sebanyak 45 pesan dakwah syariah. Peneliti memberikan beberapa contoh tentang pesan syariah sesuai kesepakatan juri

sebagai berikut:

Pesan dakwah tentang syariah dalam novel ini diantaranya tentang pernikahan antara Dewa dan Haura. Mereka menikah tidak melalui pacaran. Mereka faham bahwa pacaran adalah dilarang oleh agama. Pesan tersebut bisa dilihat dalam kalimat pada bab 12, halaman 121, paragraf ke 1 dibawah ini:

"Sebenarnya, apa yang diisi pemuda itu dalam buku catatan mimpinya? Pertama: menikah dengan Haura" "Dihalaman berikut, umroh bareng pasangan."

Pesan syariah selanjutnya adalah tentang umroh. Dewa dan Haura memilih untuk melaksanakan umroh selain umroh adalah perintah Allah, mereka juga akan menenangkan diri dalam gempuran permasalahan yang bertubi-tubi dan saling berintrospeksi di Baitullah. Mereka berkeyakinan dengan melaksanakan perintah Allah, maka Allah juga akan memudahkan segala urusan dan masalah yang dialaminya. Pesan tersebut bisa dilihat dalam kalimat pada bab 37, halaman 412, paragraf ke 2:

"Di hadapan ka'bah, bangunan hitam persegi yang menjadi rumah Allah, dia dan Dewa sepakat menjadikan masa lalu sebagai lembaran usang yang tidak perlu dibuka."

Pesan dakwah syariah selanjutnya dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* adalah tentang kewajiban sholat. Dewa dan Haura selalu memberikan prioritas untuk melaksanakan kewajiban sholat ini. Meskipun dalam keadaan sakit, atau dalam keadaan sibuk mengurus pekerjaan, Dewa tetap semangat melaksanakan sholat dengan dukungan penuh Haura. Pesan tersebut bisa dilihat dalam kalimat pada bab 38, halaman 421, paragraf ke 2 dibawah ini:

"Subuh hari baru Haura membangunkan Dewa untuk sholat, seperti biasa sambil menyodorkan teh hangat."

c. Pesan Dakwah Tentang Akhlak

Frekuensi pesan akhlak dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* sebanyak 120 pesan dakwah akhlak. Peneliti memberikan beberapa contoh tentang pesan akhlak sesuai kesepakatan juri sebagai berikut:

Pesan akhlak yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* diantaranya tentang akhlak kepada Allah. Rasa syukur merupakan salah satu akhlak yang baik kepada Allah. Haura memilih mensyukuri nikmat dengan cara menjalani sebaik mungkin kesempatan yang terbuka. Dalam setiap kesempatan dan juga kejadian yang dialami Dewa dan Haura mereka selalu mengutamakan rasa syukur kepada Allah. Pesan tersebut bisa dilihat dalam kalimat pada bab 4, halaman 35, paragraf ke 2 dibawah ini:

"Bersyukur sebenarnya kunci agar mampu merasa cukup. Menerima keadaan ketika tidak berpihak pada kita. Bersyukur juga berarti memanfaatkan peluang yang akan datang dengan tidak menyalahkan."

Selain akhlak kepada Allah, dalam novel *Bidadari Untuk Dewa*, ada juga pesan akhlak kepada manusia. Dewa merupakan orang yang mudah untuk meminta maaf, contoh nya Dewa meminta maaf kepada Haura karena telah menuduh Haura menggunakan ruang kelas tanpa ijin. Dewa sudah bisa melawan egonya sendiri dan menjadi seseorang yang bersikap dewasa. Pesan tersebut bisa dilihat dalam dialog pada bab 5, halaman 48, paragraf ke 6 dibawah ini:

"Aku minta maaf, harusnya waktu kejadian aku konfirmasi dulu sebelum menegur."

"Mengakui kesalahan tidak mengurangi ego laki-laki. Justru merupakan sikap dewasa."

Contoh pesan akhlak selanjutnya adalah tentang akhlak kepada sesama manusia. Seperti yang dilakukan Kang Rendy sahabatnya Dewa yang lebih memilih mendukung Dewa dari pada menyalahkannya. Ketika teman-teman Dewa menjauh saat Dewa mengalami masalah, Kang Rendy menjadi sosok sahabat yang mendukung Dewa. Dukungan yang baik dan membantu menemukan solusi adalah bantuan yang tepat untuk sahabat. Pesan tersebut bisa dilihat dalam dialog pada bab 23, halaman 258, paragraf ke 4 dibawah ini:

“Ternyata Rendi tidak mengulang kata menyebalkan itu. Mungkin paham saudaranya sedang terperosok dalam jurang. Tugasnya membantu menemukan solusi. Dewa membutuhkan lingkungan positif yang bisa membakar semangat.”

#### C. Pesan Dakwah Dominan Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa*

Setelah mengetahui pesan apa yang terkandung dalam novel *Bidadari Untuk Dewa*, kemudian dihitung persentasenya untuk mencari jumlah frekuensi sehingga diketahui kecenderungan isi pesan dakwah dalam novel *Bidadari Untuk Dewa*. Untuk menghitung persentase, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase pesan akidah} = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{97}{262} \times 100\% = 37,02\%$$

$$\text{Persentase pesan syariah} = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{45}{262} \times 100\% = 17,18\%$$

$$\text{Persentase pesan akhlak} = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{120}{262} \times 100\% = 45,80\%$$

**Tabel 5 Hasil Persentase Data**

Pesan Dakwah	Frekuensi	Persentase (%)
Akidah	97	37,02
Syariah	45	17,18
Akhlak	120	45,80
Jumlah	262	100

Dari perhitungan pesan dakwah dengan jumlah sampel sebanyak 262 pesan dan setelah dilakukan perhitungan persentase sesuai tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pesan dominan yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* adalah pesan akhlak dengan hasil persentase 45,80%, selanjutnya pesan akidah menempati urutan kedua dengan persentase 37,02%. Di urutan terakhir pesan syariah mendapatkan persentase terendah yaitu 17,18%.

#### 4. KESIMPULAN

1. Pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* meliputi: pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Isi pesan yang diteliti dalam novel tersebut meliputi kalimat dan dialog yang berisikan pesan dakwah dalam novel *Bidadari Untuk Dewa*, dengan jumlah sampel sebanyak 262 pesan. Dari sampel tersebut, didapati 97 pesan yang termasuk pesan akidah, 45 pesan masuk dalam kategori pesan syariah dan 120 pesan masuk dalam kategori pesan akhlak.
2. Pesan akhlak menjadi urutan tertinggi dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* dengan persentase 45,80%. Pesan akidah menempati urutan kedua dengan persentase 37,02%. Sedangkan pesan syariah berada di urutan terakhir dengan persentase 17,18%. Maka sesuai dengan data yang ada, dapat diketahui bahwa pesan dakwah dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia yang paling dominan adalah pesan akhlak.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Rujukan Buku

- [1] Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- [2] Abdullah, M. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [3] Agama, Kementrian. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Sinergi Pusaka Indonesia.
- [4] Al-Qardhawi, Y. 2005. *Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- [5] Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- [6] An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- [7] Anshori, Muslich, Sri Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [8] Azis, Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [9] Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- [10] Dahlan, M. 2016. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [11] Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [12] Darmawan, A. 2005. *Ibda' bi Nafsika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [13] DepDikNas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ke-3.
- [14] Djaliel, Rafi'udi, Maman Abdul. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- [15] Barzah. 2017. *Buku Ajar Hukum Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [16] Eogleton, T. 2006. *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komperhensif*. Jakarta & Bandung.
- [17] Eriyanto. 2015. *Analisis Isi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- [18] Farhan. 2016. *Akhlak*. Bandung: Srikandi Empat Widya Utama.
- [19] Ibrahim. 2015. *Dakwah Dalam Kemasan Media*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- [20] Ilahi, Munir, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- [21] Ishaq, Ropingi el. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- [22] Jumroni. 2006. *Metode Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Pres.
- [23] Khasanah, S.U. 2014. *Ketika Harus Berdakwah Tauhid*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Agama dan Sosial.
- [24] Kusnawan, A. 2004. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid.
- [25] M.Hikmat, M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [26] Mahmud, A.A.H. 2014. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- [27] Martono, N. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [28] Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [29] Munir. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- [30] Najamudin. 2008. *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [31] Nasional, Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [32] Nasrul. 2015. *Akhlak TaSAWuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- [33] Nasution, H. 2004. *Ensiklopedia Media Islam Indoesia Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [34] Nasution, Z. 2001. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.
- [35] Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press .
- [36] Priyatni, E.T. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [37] Rahmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- [38] Saleh, E. Hasan. 2000. *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*. Jakarta: Penerbit ISTN.
- [39] Saputra, W. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [40] Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [41] Suyitno. 2014. *Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [42] Syukur, A. 2017. *Menjadi Penulis Profesional*. Malang: Beranda Kelompok Intans Publishing.
- [43] Toni, Nelson, Hariya. 2013. *Ilmu Dakwah*. Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup.
- [44] Widodo. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [45] Yantos. 2013. "Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opik." *Jurnal Risalah* 22.
- [46] Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

### Rujukan Internet

- [47] Islami, Pondok. 2015. *Pondok Islami*. <https://pondokislami.com/bidadari-untuk-dewa-novel-inspiratif-pembangun-jiwa.html>. [09 Oktober 2019 13.05 WIB].
- [48] Nadia, Asma. 2009. *Facebook*. [https://www.facebook.com/pg/AsmaNadia.Penulis/about/?ref=page\\_internal](https://www.facebook.com/pg/AsmaNadia.Penulis/about/?ref=page_internal). [10 Oktober 2019 10.32 WIB].
- [49] Calista, Fariza. 2017. *Info Biografi*. <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap->



---

[asma-nadia/](#). [10 Oktober 2019 11.40 WIB].

**Rujukan Skripsi**

- [50] Mulyono 2017. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN [Skripsi]. Salatiga: Program Sarjana, IAIN Salatiga.
- [51] Izzah 2009. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Terbakar Kumandang Azan* Karya Yusni A. Ghozali [Skripsi]. Jakarta: Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [52] Triani Sugianingsih 2009. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Pesantren Ilalang* Karya Amar De Gapi [Skripsi]. Jakarta: Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [53] Nurul Ara'af 2018. Pesan-Pesan Dakwah Asma Nadia Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* [Skripsi]. Yogyakarta: Program Sarjana, UMY.
- [54] Zakiyah Fiddini 2008. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman Elshirazy [Skripsi]. Jakarta: Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [55] Dina Kusumaningrum 2009. Analisis Isi Pesan Dakwah Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa [Skripsi]. Jakarta: Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN